

**PENERAPAN STRATEGI PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 027 PARIT BARU  
KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**ROSMANIAR  
NIM. 10918008748**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 027 PARIT BARU  
KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.)



**Oleh**

**ROSMANIAR  
NIM. 10918008748**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pemodelan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, penelitian yang ditulis oleh Rosmaniar NIM. 10918008748 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Rabiul Akhir 1433H

22 Maret 2012 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Dra. Erviyenni, M.Pd.

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pemodelan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Erviyenni, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juli 2012

Rosmaniar  
NIM. 10918008748

## **ABSTRAK**

Rosmaniar (2011) : Penerapan Strategi Pemodelan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Gejala yang ditemui adalah dari 35 orang siswa hanya 18 orang (51,43%) yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 18 orang siswa (51,14%) yang dapat menjawab soal dengan benar, sebagian siswa dari 35 orang siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah, dan siswa yang remedial setelah ujian mencapai 48,57% dari jumlah siswa 35 orang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah strategi Pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi cahaya dan sifatnya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pemodelan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi cahaya dan sifatnya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 31 orang (88,57%). Sedangkan 4 orang siswa (11,43%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65.

## **ABSTRACT**

**Rosmaniar (2011): The Implementation Of Modeling Strategy To Improve Learning Results Of Natural Studies Of The Fifth Year Of State Elementary School 027 Parit Baru District Of Tambang The Regency Of Kampar.**

This research was motivated by the low of students' results in the subject of natural studies of the fifth year of state elementary school 027 Parit Baru district of Tambang the regency of Kampar. The formulation of this research was whether modeling strategy improves learning results of natural studies in the material of light and it's character of the fifth year of state elementary school 027 Parit Baru district of Tambang the regency of Kampar. The subject of this research was fifth year students on academic year 2010-2011 numbering 35 students while the object of this research was the implementation of modeling strategy to improve learning results of natural studies. The data in this research were collected by using observation and test.

The conclusion of this research was that modeling strategy improved learning results of natural studies of the fifth year of state elementary school 027 Parit Baru district of Tambang the regency of Kampar. The learning results have improved well before action. The number of success students in the second cycle was 31 students (88.57%) and 4 students (11.43%) failed or in the second cycle students' achievement exceeded minimum score criteria specified it was 75. And secified number was 65.

راسمانيار (2011): تطبيق خطة لتمثيل لتحسين الحصول الدراسية الكونية لطلاب  
الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 027 فاريت بارو بمركز

.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في العلوم الكونية  
طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 027 فاريت بارو بمركز تمانغ منطقة  
. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء خطة التمثيل يطور الحصول الدراسية لدرس العلوم  
الكونية عن المادة النور وصفاته لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 027  
فاريت بارو . كان الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الخامس  
2010-2011 35 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق خطة لتمثيل  
لتحسين الحصول الدراسية الكونية. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و

.

هذا البحث أن خطة التمثيل تطور الحصول الدراسية الكونية عن المادة  
النور و صفاته لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 027 فاريت بارو بمركز  
. كانت الحصول الدراسية لدي الطلاب في الدور الثاني أرقى أو 31  
( 88 57 ) 4 ( 11 43 ) كان فاشلين أي أن إنجاز الطلاب في الدور  
الثاني قد تجاوز معيار النتائج المقرر و هي 75 في المائة و النتائج المقررة هي 65.



## DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I	
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II	
KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis .....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Indikator Keberhasilan .....	16
D. Hipotesis Tindakan .....	18
 BAB III	
METODE PENELITIAN.....	19
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	19
B. Tempat Penelitian .....	19
C. Rancangan Penelitian .....	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
E. Teknik Analisis Data .....	23
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	27
B. Hasil Penelitian .....	29
C. Pembahasan .....	60
D. Pengujian Hipotesis .....	63
 BAB V	
PENUTUP .....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru .....	28
2. Keadaan Siswa .....	28
3. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	30
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	33
5. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I) .....	36
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	38
7. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I) .....	41
8. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I .....	43
9. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	48
10. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	51
11. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	53
12. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	56
13. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

IPA merupakan terjemahan dari kata-kata Inggris, yaitu *natural science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam. Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

Guru seharusnya memahami akan alasan mengapa Ilmu Pengetahuan Alam perlu diajarkan di sekolah dasar. Beberapa alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
2. Meningkatkan minat dan motivasi
3. Beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006, hlm. 5

<sup>2</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 100

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah belum sesuai dengan harapan. Para guru di sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diberikannya, seakan-akan mata pelajaran yang satu terlepas dari mata pelajaran lainnya. Mengapa demikian? Sebab, selama ini belum ada standar yang mengatur pelaksanaan proses pendidikan. Artinya, belum ada pedoman yang bisa dijadikan dalam proses pendidikan berlangsung.

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri atas unsur kognitif, efektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.<sup>3</sup>

Di kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, diantaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009, hlm. 37

1. Menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran seperti kombinasi antara metode ceramah dan tanya jawab, memberikan pekerjaan rumah setelah proses pembelajaran.
2. Memancing siswa agar tetap aktif dengan memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pelajaran.
3. Membimbing siswa untuk belajar secara kelompok.

Berdasarkan pengamatan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar hasil belajar siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 35 orang siswa hanya 18 orang (51,43%) yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.
2. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 18 orang siswa (51,43%) yang dapat menjawab soal dengan benar.
3. Dari 35 orang siswa hanya 20 orang siswa (57,14%) yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah.
4. Siswa yang remedial setelah ujian mencapai 48,57% dari jumlah siswa 35 orang.

Perlu pembelajaran yang mengedukasi sifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan guna mengatasi masalah pembelajaran IPA, adalah dengan penerapan strategi pembelajaran Pemodelan. Strategi Pemodelan merupakan cara yang mengedukasi para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan guru agar siswa-siswanya melakukan.<sup>4</sup> Sebagai contoh guru IPA memodelkan bagaimana

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 313

cahaya dapat menembus benda bening, lalu siswa diminta untuk memodelkannya, dengan strategi pemodelan siswa lebih menguasai materi yang dipelajari, karena siswa mengalami dan menemukan sendiri apa yang mereka pelajari. Proses pembelajaran dengan strategi pemodelan menghasilkan :

- 1 Adanya kerja sama antar semua pihak
- 2 Siswa belajar dari mengalami dan menemukan sendiri
- 3 Hasil belajar siswa cenderung lebih meningkat
- 4 Siswa lebih banyak praktik bukan menghafal.
- 5 Siswa “acting”, guru mengarahkan,
- 6 Menyenangkan, tidak membosankan, dan materi pelajaran lebih mudah diingat.<sup>5</sup>

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul ” **Penerapan Strategi Pemodelan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**”.

## **B. Defenisi Istilah**

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu<sup>6</sup>. Dalam hal ini adalah cara menerapkan strategi pembelajaran Pemodelan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya pada materi cahaya dan sifat-sifatnya.
2. Strategi Pemodelan merupakan cara menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan guru agar siswa-siswanya melakukan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 313

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 1198

<sup>7</sup> Kunandar, *Loc.Cit.*

3. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.<sup>8</sup> Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh setelah tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan tes hasil belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah strategi Pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi cahaya dan sifatnya?.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan strategi Pemodelan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi cahaya dan sifatnya.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

---

<sup>8</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 75

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dari segi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Winkel dalam buku karangan Yatim Riayanto belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

##### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan

---

<sup>1</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 2

<sup>2</sup> Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 62

oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Robertus Angkowo menjelaskan hasil belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai, sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>5</sup>

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit*, hlm. 45

<sup>5</sup> Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007, hlm. 48

<sup>6</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>8</sup>

Berpegang kepada prinsip tersebut maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Tentang ini Engku Muhammad Syafei, yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, mengingatkan “Jadilah Engkau jadi Engkau. Artinya guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi siswa, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi, hlm. 38

<sup>9</sup> Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 15

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pencapaian hasil belajar, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>10</sup>

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

---

<sup>10</sup> Slameto, *Op.Cit*, hlm. 54-60

- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor eksternal (dari luar diri subjek belajar).

#### 4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>12</sup>

Nanang Hanafiah mengemukakan ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas yaitu:

- a. Konstruktivisme
- b. Menemukan (*Inkuiri*)

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

<sup>12</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

- c. Bertanya (*Questioning*)
- d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)
- e. Pemodelan (*Modeling*)
- f. Refleksi (*reflection*)
- g. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)<sup>13</sup>

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdiri dari beberapa komponen, sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada strategi pemodelan.

## 5. Strategi Pemodelan

Pemodelan dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu adalah sesuatu yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahas gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan para siswa untuk belajar, melakukan apa yang diinginkan guru agar siswa-siswanya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.<sup>14</sup>

Nanang Hanafiah menjelaskan proses pembelajaran akan lebih berarti jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk

---

<sup>13</sup> Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT.Refika Aditama, 2009, hlm.

<sup>14</sup> Kunandar, *Loc.Cit.*

mengoperasikan sesuatu aktivitas, cara untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu.<sup>15</sup>

## **6. Langkah-Langkah Strategi Pemodelan**

Wina Sanjaya menjelaskan untuk mencapai tujuan pembelajaran, langkah-langkah strategi pemodelan yang dapat diterapkan guru adalah :

### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru membentuk siswa secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu .
- 2) Guru meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.
- 3) Setelah diskusi selesai, guru meminta tiap kelompok untuk memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi tentang model yang dibuat.
- 5) Guru meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- 6) Guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.

---

<sup>15</sup> Nanang Hanafiah, *Op.Cit*, hlm. 74

c. Kegiatan Akhir

- a) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.
- b) Guru memberikan soal evaluasi.<sup>16</sup>

## 7. Hubungan Strategi Pemodelan Dengan Hasil Belajar IPA

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Kemudian diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Proses pembelajaran dengan strategi pemodelan menghasilkan :

- a. Adanya kerja sama antar semua pihak
- b. Siswa belajar dari mengalami dan menemukan sendiri
- c. Hasil belajar siswa cenderung lebih meningkat
- d. Siswa lebih banyak praktik bukan menghafal.
- e. Siswa “acting”, guru mengarahkan,

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 268-269



- f. Menyenangkan, tidak membosankan, dan materi pelajaran lebih mudah diingat.

Berdasarkan uraian teori, dapat dipahami bahwa strategi pemodelan merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang selama ini cenderung rendah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Idrus dengan judul ” Penggunaan Strategi Pemodelan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 035 Penyesawan Kecamatan Kampar”. Kesimpulan penelitian dapat meningkatkan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn hanya mencapai skor 89 dengan kriteria rendah. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 142 dengan kriteria sangat tinggi, dengan motivasi belajar siswa mencapai 78,9%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan Strategi Pemodelan dapat dikatakan berhasil.

Persamaan penelitian Idrus dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan strategi pemodelan, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu saudara Idrus meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

## **C. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Indikator Aktivitas Guru**

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru membentuk siswa secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- 3) Guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.
- 4) Guru meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.
- 5) Setelah diskusi selesai, guru meminta tiap kelompok untuk memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi tentang model yang dibuat.
- 7) Guru meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- 8) Guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.
- 9) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.
- 10) Guru memberikan soal evaluasi.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi pemodelan adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Siswa duduk secara berkelompok dengan tertib, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- 3) Siswa memperhatikan guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.
- 5) Siswa bersama kelompok memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- 6) Siswa menanggapi tentang model yang dibuat.
- 7) Siswa bersama kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- 8) Siswa mendengarkan guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.
- 9) Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

## **2. Indikator Hasil**

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila hampir keseluruhan atau minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai 65.<sup>17</sup>

### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Jika strategi pemodelan diterapkan, maka hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi cahaya dan sifatnya dapat ditingkatkan.

---

<sup>17</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subyek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pemodelan untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi pemodelan dan 2) hasil belajar IPA pada materi cahaya dan sifatnya. Strategi pemodelan adalah sebagai variabel bebas atau variabel pertama yang memberi pengaruh kepada variabel kedua. Hasil Belajar siswa adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh strategi pemodelan.

##### **B. Tempat Penelitian**

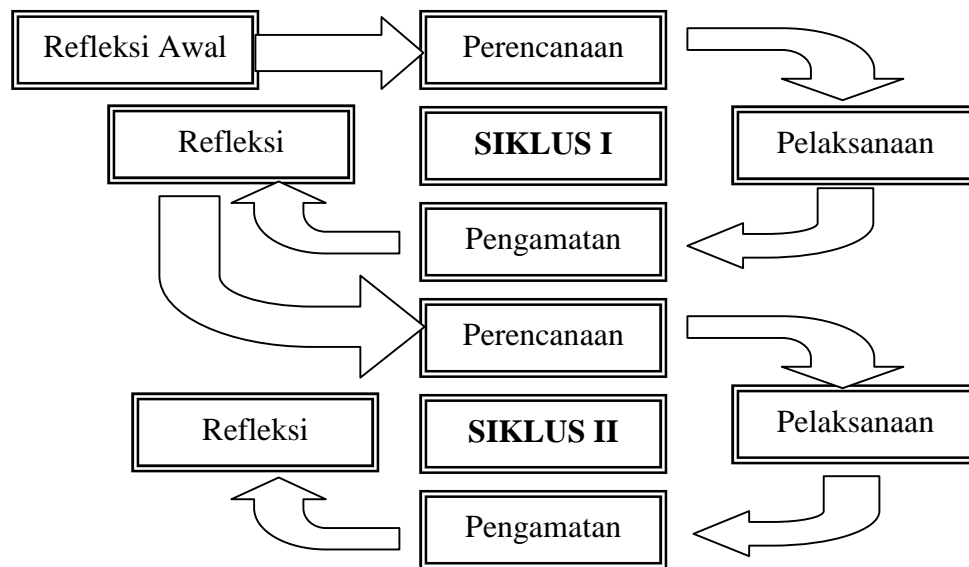
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA.

##### **C. Rancangan Tindakan**

Waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret 2011 hingga Juni 2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut : <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16



Gambar. 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### 1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun RPP, dengan standar kompetensi menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.
- Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pemodelan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

- Kegiatan Awal
  - Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
  - Guru membentuk siswa secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.
- 2) Guru meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.
- 3) Setelah diskusi selesai, guru meminta tiap kelompok untuk memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi tentang model yang dibuat.
- 5) Guru meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- 6) Guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.
- 2) Guru memberikan soal evaluasi.

**3. Observasi**

Pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada siswa terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atautkah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

##### **a. Aktivitas Pembelajaran**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui strategi pemodelan diperoleh melalui lembar observasi

##### **b. Hasil Belajar**

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.



## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan :

### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui strategi pemodelan.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran melalui strategi pemodelan.

### **b. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktivitas Guru**

Indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi pemodelan adalah 10, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 50 ( 10 x 5) dan skor minimal adalah 10 (10 x 1). Aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan adalah :

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Guru membentuk siswa secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- c. Guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.
- d. Guru meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.

- e. Setelah diskusi selesai, guru meminta tiap kelompok untuk memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi tentang model yang dibuat.
- g. Guru meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- h. Guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.
- i. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.
- j. Guru memberikan soal evaluasi

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi pemodelan, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna<sup>2</sup>.
- b. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{50 - 10}{5} = 8$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi pemodelan yaitu:

Sangat Sempurna	42	–	50
Sempurna	34	–	41
Cukup Sempurna	26	–	33
Kurang Sempurna	18	–	25
Tidak Sempurna	10	–	17

---

<sup>2</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm 10.

## 2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Aktivitas siswa yang diamati berjumlah 6 aspek, sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 350 ( $1 \times 10 \times 35$ ). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 ( $0 \times 10 \times 35$ ). Aktivitas siswa yang diamati adalah :

- a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Siswa duduk secara berkelompok dengan tertib, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- c. Siswa memperhatikan guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.
- d. Siswa bersama kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.
- e. Siswa bersama kelompok memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- f. Siswa menanggapi tentang model yang dibuat.
- g. Siswa bersama kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- h. Siswa mendengarkan guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.
- i. Siswa untuk membuat kesimpulan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pemodelan, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>3</sup>.
- b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{350 - 0}{4} = 87,5$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pemodelan, yaitu:

Sangat tinggi,                      apabila 262,5 - 350

Tinggi ,                                apabila 175 – 261,5

Rendah ,                              apabila 87,5 – 174

Sangat rendah,                    apabila 0 – 86,5

### 3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.<sup>4</sup>

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus <sup>5</sup> :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 10

<sup>4</sup> Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

<sup>5</sup> Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah SD Negeri 017 Parit Baru**

SD Negeri 017 Parit Baru berdiri pada tahun 1969 beralamat di Desa Parit Baru Dusun II Padang Raja jalan Terantang Teratak Buluh Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berdiri diatas tanah seluas 5.467,5 M<sup>2</sup> dengan jumlah 6 lokal. Nomor Statistik Sekolah: 101140670017. sekarang dipimpin oleh Asmidi, S.Pd.

##### **2. Visi**

Mewujudkan SD Negeri 017 Parit Baru menjadi sekolah yang berdisiplin, berkualitas, berprestasi dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa.

##### **3. Misi**

- a. Menanamkan rasa sikap bertanggung jawab kepada setiap warga sekolah.
- b. Membudayakan sikap membaca.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- d. Memupuk dan melatih bakat siswa secara kontinu.
- e. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama, bangsa dan negara.
- f. Membuat pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

#### 4. Keadaan Guru

Tabel IV.1

Keadaan Guru SD Negeri 017 Parit Guru

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	L/P
1	Asmidi, S.Pd 19620607 1982101 002	Kepsek	S1-Fisika/UNRI	L
2	Eli Yustuti	Kelas V	S1 UIN	P
3	Nasrun, A.Ma.Pd 19631231 1983091 001	IV. A Penjas	DII-Penjas/UT	L
4	Salihin, A.Ma.Pd 19661231 1989091 002	IV. A Kelas IV	DII-Guru Kelas/UT	L
5	Yusmawati, A.Ma 19781231 2005012 003	II. C Kelas I	DII-PGK/IAIN	L
6	MHD. Lubis, S.Pd 19670604 2000091 001	III. A Penjas	S1-BK/UNRI	L
7	Erman, S.Pd.I 19690326 2007011 004	II. B Agama	S1-PAI/UIN	L
8	Zulbaini 19650617 1988091 001	Penjaga Sekolah	SMP	L
9	Nurmayanti, S.Pd	Guru Arab Melayu	SI/UIN	P
10	Rosmaniar, A.Ma.Pd	B. Inggris	DII	P
11	Awarni, A.Ma.Pd	Kelas III	DII	P
12	Lina Warni, A.Ma.Pd	Kelas II	DII	P

Sumber: SDN 027 Parit Baru

#### 5. Keadaan Siswa

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SD Negeri 017 Parit Guru

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	19	37
2	II	16	10	26
3	III	15	15	30
4	IV	19	15	34
5	V	23	12	35
6	VI	7	14	21
Jumlah		98	85	183

Sumber: SDN 027 Parit Baru

## **6. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran**

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan, kurikulum yang digunakan di SDN 017 Parit Baru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun Kelompok mata pelajaran yang diajarkan meliputi:

- a. Pendidikan Agama Islam.
- b. Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Bahasa Indonesia.
- d. Matematika.
- e. Ilmu Pengetahuan Alam.
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial.
- g. Seni Budaya dan Keterampilan.
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
- i. Muatan Lokal (Arab Melayu), dan
- j. Bahasa Inggris.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. IV. 3

## HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Hidayat	70	Tuntas
2	Maliki Azumar	60	Tidak Tuntas
3	Nurhidayanti	70	Tuntas
4	Yeni Sahara	80	Tuntas
5	Aldi	60	Tidak Tuntas
6	Yuni Srimardia	70	Tuntas
7	Ardiyus	60	Tidak Tuntas
8	Ahmad Nawardi	50	Tidak Tuntas
9	Agusman Dianto	70	Tuntas
10	Alfiandi Oki Saputra	60	Tidak Tuntas
11	Andre Tri Yuda	60	Tidak Tuntas
12	Amin Rais	70	Tuntas
13	Elva Rahmi	60	Tidak Tuntas
14	Fitri Wahida	50	Tidak Tuntas
15	Heri Andri	70	Tuntas
16	Indra Irawan	70	Tuntas
17	Mubrido Albi	70	Tuntas
18	Muhammad Safik	70	Tuntas
19	Muhammad Ilham	60	Tidak Tuntas
20	Muhammad Alafandi	70	Tuntas
21	Novira	80	Tuntas
22	Nurwela	60	Tidak Tuntas
23	Nadia Khairowi	70	Tuntas
24	Putra Dewi	60	Tidak Tuntas
25	Rina Marni	50	Tidak Tuntas
26	Rosa Yunisa	70	Tuntas
27	Redho Saputra	60	Tidak Tuntas
28	Riska Amelia	60	Tidak Tuntas
29	Rafini Khairuni	70	Tuntas
30	Wahyu Adi Putra	60	Tidak Tuntas
31	Wahyu Riadi	70	Tuntas
32	Zul Fadli	70	Tuntas
33	Khairul Adha	60	Tidak Tuntas
34	Hafi Zuddin	60	Tidak Tuntas
35	Asriadi	70	Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>64.86</b>	
<b>TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>18</b>	<b>51.43%</b>
<b>TIDAK TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>17</b>	<b>48.57%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.3, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 51,43% atau 18 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 48,57% atau 17 orang siswa yang tuntas.



Dengan demikian ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan strategi pemodelan. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

## **2. Siklus I**

### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 16 Januari 2012, dan pertemuan kedua hari Rabu tanggal 18 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah cahaya dan sifat-sifatnya. Indikator pada pertemuan 1 adalah mendemonstrasikan sifat cahaya yang merambat lurus, dan memodelkan sifat cahaya yang menembus benda bening. Indikator pada pertemuan 2 adalah mempraktekkan sifat cahaya yang dapat dibiaskan, dan melakukan kegiatan tentang sifat cahaya yang berwarna.

Pokok bahasan yang dibahas adalah cahaya dan sifat-sifatnya, dengan standar kompetensi menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

Kegiatan awal dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit yang dimulai dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti selama 40 menit yang dimulai dengan meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Guru memberikan contoh cara mendemonstrasikan sifat cahaya yang merambat lurus dan menembus benda bening. Dilanjutkan dengan meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan. Setelah diskusi selesai, guru meminta tiap kelompok untuk memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas. Kemudian Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi tentang model yang dibuat. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Dilanjutkan dengan memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.

Pada kegiatan akhir guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan, dan dilanjutkan dengan memberikan soal evaluasi.

#### **b. Hasil Pengamatan Siklus I**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan 1, dan 2 dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.4  
**AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 1  
 (SIKLUS I)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		SKOR						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.						3	Cukup Sempurna
2	Guru membentuk siswa secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.						2	Kurang Sempurna
3	Guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.						3	Cukup Sempurna
4	Guru meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.						3	Cukup Sempurna
5	Setelah diskusi selesai, guru meminta tiap kelompok untuk memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.						2	Kurang Sempurna
6	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi tentang model yang dibuat.						3	Cukup Sempurna
7	Guru meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.						3	Cukup Sempurna
8	Guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.						2	Kurang Sempurna
9	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.						2	Kurang Sempurna
10	Guru memberikan soal evaluasi						2	Kurang Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						25	Kurang Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna      4 = Sempurna  
 3 = Cukup Sempurna      2 = Kurang Sempurna  
 1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.4, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Kurang Sempurna”,

karena skor 25 berada pada rentang 18 –25. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah :

- 1) Pada aspek 1 guru telah menjelaskan kepada siswa kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran, serta pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa merasa materi yang dipelajari harus dikuasai dengan baik.
- 2) Pada aspek 3 guru telah memberikan contoh cara mendemonstrasikan sifat cahaya yang merambat lurus dan menembus benda bening dengan baik.
- 3) Pada aspek 4 guru telah meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan dengan cara membimbing siswa secara baik.
- 4) Pada aspek 6 guru telah memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi tentang model yang dibuat, sehingga suasana diskusi terlihat hidup.
- 5) Pada aspek 7 guru telah meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, dengan meminta siswa untuk memberikan jawaban yang jelas, dan tepat.

Adapun kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan pada pertemuan pertama, yaitu :

- 1) Pada aspek 2 guru kurang mengontrol siswa dengan baik, ketika membentuk siswa secara berkelompok, sehingga siswa banyak yang bermain.

- 2) Pada aspek 5 guru kurang membimbing tiap kelompok ketika memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas, sehingga masih banyak kelompok yang merasa kebingungan dalam mempraktekannya.
- 3) Pada aspek 8 guru kurang memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan, guru hanya mengatakan cukup bagus, tetapi tidak memberikan komentar dimana letak kekurangan kelompok.
- 4) Pada aspek 9 guru kurang mengatur dengan baik, waktu banyak terpakai ketika mencontohkan guru dan kelompok, sehingga siswa tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan.
- 5) Pada aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih banyak siswa yang saling menyontek.

Dengan demikian, pada pertemuan pertama aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

**TABEL IV.5**  
**AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 1 (SIKLUS I)**

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
												PERTEMUAN 1
1	Hidayat	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	Maliki Azumar	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3
3	Nurhidayanti	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3
4	Yeni Sahara	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
5	Aldi	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3
6	Yuni Srimardia	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4
7	Ardiyus	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
8	Ahmad Nawardi	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	3
9	Agusman Dianto	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5
10	Alfiandi Oki Saputra	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4
11	Andre Tri Yuda	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
12	Amin Rais	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
13	Elva Rahmi	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
14	Fitri Wahida	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
15	Heri Andri	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4
16	Indra Irawan	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
17	Mubrido Albi	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3
18	Muhammad Safik	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	4
19	Muhammad Ilham	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
20	Muhammad Alafandi	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3
21	Novira	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4
22	Nurwela	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
23	Nadia Khairowi	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	4
24	Putra Dewi	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5
25	Rina Marni	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	5
26	Rosa Yunisa	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
27	Redho Saputra	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	5
28	Riska Amelia	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
29	Rafini Khairuni	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
30	Wahyu Adi Putra	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4
31	Wahyu Riadi	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
32	Zul Fadli	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
33	Khairul Adha	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4
34	Hafi Zuddin	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6
35	Asriadi	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
<b>JUMLAH</b>		18	22	22	19	14	15	18	14	15	27	184
<b>PERSENTASE (%)</b>		51.43%	62.86%	62.86%	54.29%	40.00%	42.86%	51.43%	40.00%	42.86%	77.14%	52.57%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Siswa duduk secara berkelompok dengan tertib, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

- 3) Siswa memperhatikan guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.
- 5) Siswa bersama kelompok memodelkan contoh yang telah didiskuikan ke depan kelas.
- 6) Siswa menanggapi tentang model yang dibuat.
- 7) Siswa bersama kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- 8) Siswa mendengarkan guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.
- 9) Siswa untuk membuat kesimpulan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Tabel IV.5, menggambarkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 184 berada pada rentang 175 – 261,5. Aktivitas siswa tergolong tinggi, namun terdapat kelemahan yang dilakukan siswa antara lain :

- 1) Pada aspek 1 masih ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Pada aspek 4 masih ada siswa yang tidak bekerjasama dalam kelompok ketika mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan, melainkan hanya melihat saja.
- 3) Pada aspek 5 terdapat sebagian siswa yang tidak membantu teman kelompoknya ketika memodelkan contoh yang telah didiskuikan ke depan kelas, melainkan hanya melihat saja, karea diskusi kelompok belum berjalan dengan baik.
- 4) Pada aspek 6 masih ada siswa yang belum berani menanggapi tentang model yang dibuat, karena siswa merasa takut jika tanggapannya salah dan ditertawakan temannya.

- 5) Pada aspek 8 masih terlihat siswa yang tidak mendengarkan guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan, melainkan sibuk berbicara dengan teman kelompoknya.
- 6) Pada aspek 9 masih ada siswa yang tidak membuat kesimpulan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan, siswa hanya berpura-pura menulis, tetapi tidak menulis kesimpulan pelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan pada pertemuan 2 disajikan pada tabel IV.6.

**TABEL IV.6**  
**AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 2**  
**(SIKLUS I)**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 2					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		SKOR						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.						4	Sempurna
2	Guru membentuk siswa secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.						2	Kurang Sempurna
3	Guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.						4	Cukup Sempurna
4	Guru meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.						4	Sempurna
5	Setelah diskusi selesai, guru meminta tiap kelompok untuk memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.						3	Cukup Sempurna
6	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi tentang model yang dibuat.						3	Cukup Sempurna
7	Guru meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.						3	Cukup Sempurna
8	Guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.						3	Cukup Sempurna
9	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.						2	Kurang Sempurna
10	Guru memberikan soal evaluasi						2	Kurang Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						30	Cukup Sempurna

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012



Keterangan : 5 = Sangat Sempurna      4 = Sempurna  
                          3 = Cukup Sempurna      2 = Kurang Sempurna  
                          1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.6, rata-rata aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan pada pertemuan 2 (Siklus I) berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 30 berada pada rentang 26 –33. Keunggulan aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru telah menjelaskan kepada siswa kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran, serta pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa merasa materi yang dipelajari harus dikuasai dengan baik.
- 2) Pada aspek 3 guru telah memberikan contoh cara mendemonstrasikan sifat cahaya yang merambat lurus dan menembus benda bening dengan baik.
- 3) Pada aspek 4 guru telah meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan dengan cara membimbing siswa secara baik.
- 4) Pada aspek 5 guru telah membimbing tiap kelompok ketika memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas, sehingga kelompok yang merasa kebingungan dapat diberi petunjuk dengan baik.
- 5) Pada aspek 6 guru telah memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi tentang model yang dibuat, sehingga suasana diskusi terlihat hidup.

- 6) Pada aspek 7 guru telah meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, dengan meminta siswa untuk memberikan jawaban yang jelas, dan tepat.
- 7) Pada aspek 8 guru telah memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan, guru sehingga tiap kelompok memahami materi yang dimodelkan dengan baik, dan mengetahui kekurangan mereka.

Selain aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan memiliki keunggulan, namun masih terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 2, yaitu :

- 1) Pada aspek 2 guru kurang mengontrol siswa dengan baik, ketika membentuk kelompok, sehingga siswa banyak yang bermain.
- 2) Pada aspek 9 guru kurang mengatur dengan baik, waktu banyak terpakai guru ketika mencontohkan, sehingga siswa tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan.
- 3) Pada aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih banyak siswa yang saling menyontek.

Kekurangan aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 disajikan pada tabel IV.7.

TABEL IV.7  
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 2 (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Hidayat	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	Maliki Azumar	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	5
3	Nurhidayanti	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6
4	Yeni Sahara	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
5	Aldi	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5
6	Yuni Srimardia	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6
7	Ardiyus	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
8	Ahmad Nawardi	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6
9	Agusman Dianto	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6
10	Alfiandi Oki Saputra	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6
11	Andre Tri Yuda	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
12	Amin Rais	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	5
13	Elva Rahmi	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
14	Fitri Wahida	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
15	Heri Andri	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6
16	Indra Irawan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
17	Mubrido Albi	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	4
18	Muhammad Safik	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	4
19	Muhammad Ilham	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
20	Muhammad Alafandi	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6
21	Novira	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	6
22	Nurwela	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
23	Nadia Khairowi	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
24	Putra Dewi	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7
25	Rina Marni	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	5
26	Rosa Yunisa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
27	Redho Saputra	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7
28	Riska Amelia	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
29	Rafini Khairuni	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	6
30	Wahyu Adi Putra	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
31	Wahyu Riadi	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
32	Zul Fadli	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
33	Khairul Adha	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	5
34	Hafi Zuddin	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6
35	Asriadi	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
JUMLAH		22	26	26	23	22	20	24	18	20	27	228
PERSENTASE (%)		62.86%	74.29%	74.29%	65.71%	62.86%	57.14%	68.57%	51.43%	57.14%	77.14%	65.14%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.

- 2) Siswa duduk secara berkelompok dengan tertib, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- 3) Siswa memperhatikan guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.
- 5) Siswa bersama kelompok memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- 6) Siswa menanggapi tentang model yang dibuat.
- 7) Siswa bersama kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- 8) Siswa mendengarkan guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.
- 9) Siswa untuk membuat kesimpulan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Tabel IV.7, menggambarkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor 228 berada pada rentang 175 – 261,5. Aktivitas siswa tergolong tinggi, namun terdapat kelemahan yang dilakukan siswa antara lain:

- 1) Pada aspek 6 masih ada siswa yang belum berani menanggapi tentang model yang dibuat, ini disebabkan siswa merasa takut jika tanggapannya salah dan ditertawakan temannya.
- 2) Pada aspek 8 masih terlihat siswa yang tidak mendengarkan guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan, melainkan sibuk berbicara dengan teman kelompoknya.
- 3) Pada aspek 9 masih terdapat siswa yang tidak membuat kesimpulan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan, siswa hanya berpura-pura menulis, tetapi tidak menulis kesimpulan pelajaran.

Tes diberikan setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pemodelan tersebut, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 027 Parit Baru pada mata pelajaran IPA. Hasil tes siklus I dilihat pada tabel IV.8.

Tabel. IV. 8

## HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Hidayat	80	Tuntas
2	Maliki Azumar	70	Tuntas
3	Nurhidayanti	80	Tuntas
4	Yeni Sahara	90	Tuntas
5	Aldi	70	Tuntas
6	Yuni Srimardia	70	Tuntas
7	Ardiyus	70	Tuntas
8	Ahmad Nawardi	60	Tidak Tuntas
9	Agusman Dianto	70	Tuntas
10	Alfiandi Oki Saputra	60	Tidak Tuntas
11	Andre Tri Yuda	60	Tidak Tuntas
12	Amin Rais	70	Tuntas
13	Elva Rahmi	70	Tuntas
14	Fitri Wahida	60	Tidak Tuntas
15	Heri Andri	80	Tuntas
16	Indra Irawan	80	Tuntas
17	Mubrido Albi	80	Tuntas
18	Muhammad Safik	70	Tuntas
19	Muhammad Ilham	60	Tidak Tuntas
20	Muhammad Alafandi	80	Tuntas
21	Novira	90	Tuntas
22	Nurwela	60	Tidak Tuntas
23	Nadia Khairowi	80	Tuntas
24	Putra Dewi	70	Tuntas
25	Rina Marni	60	Tidak Tuntas
26	Rosa Yunisa	80	Tuntas
27	Redho Saputra	70	Tuntas
28	Riska Amelia	60	Tidak Tuntas
29	Rafini Khairuni	80	Tuntas
30	Wahyu Adi Putra	70	Tuntas
31	Wahyu Riadi	80	Tuntas
32	Zul Fadli	60	Tidak Tuntas
33	Khairul Adha	70	Tuntas
34	Hafi Zuddin	60	Tidak Tuntas
35	Asriadi	80	Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>71.43</b>	
<b>TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>25</b>	<b>71.43%</b>
<b>TIDAK TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>10</b>	<b>28.57%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.8, memperlihatkan bahwa pada siklus I hanya 25 orang (71,43%) yang mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah 71,43% atau 25 orang yang tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian, ketuntasan siswa kelas V SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada siklus I secara klasikal masih mencapai 71,43% atau belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti kembali menerapkan strategi pemodelan pada siklus II.

### **c. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, diketahui dari 35 orang siswa, 25 orang (71,43%) siswa yang tuntas. Sedangkan 10 orang siswa (28,57%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru belum mengontrol siswa dengan baik, ketika membentuk siswa secara berkelompok, sehingga siswa banyak yang bermain.

- 2) Guru kurang membimbing tiap kelompok ketika memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas, sehingga masih banyak kelompok yang merasa kebingungan dalam mempraktekannya.
- 3) Ketika memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan, guru hanya mengatakan cukup bagus, tetapi tidak memberikan komentar dimana letak kekurangan kelompok.
- 4) Guru belum mengatur waktu dengan baik, waktu banyak terpakai ketika mencontohkan guru dan kelompok, sehingga siswa tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan.
- 5) Ketika siswa mengerjakan soal evaluasi, guru hanya duduk didepan kelas, sehingga masih banyak siswa yang saling menyontek.

Berdasarkan pembahasan peneliti dengan observer pada siklus I, diketahui ada beberapa kelemahan yang perlu dibenahi :

- 1) Guru akan mengontrol siswa dengan baik, ketika membentuk siswa secara berkelompok, agar siswa tidak bermain.
- 2) Guru akan membimbing tiap kelompok ketika memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas, agar tiap kelompok tidak merasa kebingungan dalam mempraktekannya.
- 3) Guru akan memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan, dengan menyebutkan kekurangan-kekurangan yang telah dipraktekan siswa, agar siswa dapat memperbaikinya pada pertemuan berikutnya.
- 4) Guru akan mengatur dengan baik, agar siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan.

- 5) Guru akan mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar tidak terdapat siswa yang saling menyontek, melainkan mengerjakan secara individu.

### **3. Siklus II**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan Siklus II untuk pertemuan ketiga pada hari Senin tanggal 30 Januari 2012, dan pertemuan kedua hari Rabu tanggal 01 Februari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah cahaya dan sifat-sifatnya. Indikator pada pertemuan 3 adalah mendemonstrasikan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar, dan memodelkan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung. Indikator pada pertemuan 4 adalah melakukan kegiatan tentang sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cembung.

Pokok bahasan yang dibahas adalah cahaya dan sifat-sifatnya, dengan standar kompetensi menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

Kegiatan awal dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit yang dimulai dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa. Guru memberikan apersepsi. Guru menyampaikan



tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan inti selama 40 menit yang dimulai dengan meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Guru memberikan contoh cara melakukan kegiatan tentang sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cembung. Dilanjutkan dengan meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan. Setelah diskusi selesai, guru meminta tiap kelompok untuk memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas. Kemudian Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi tentang model yang dibuat. Selanjutnya guru meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Dilanjutkan dengan memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.

Pada kegiatan akhir guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan, dan dilanjutkan dengan memberikan soal ulangan.

#### **b. Hasil Pengamatan Siklus II**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan 3, dan 4 dapat disajikan pada tabel 9.

Tabel IV.9  
**AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 3  
 (SIKLUS II )**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		SKOR						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.						4	Sempurna
2	Guru membentuk siswa secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.						3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.						4	Sempurna
4	Guru meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.						4	Sempurna
5	Setelah diskusi selesai, guru meminta tiap kelompok untuk memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.						4	Sempurna
6	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi tentang model yang dibuat.						4	Sempurna
7	Guru meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.						4	Sempurna
8	Guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.						4	Sempurna
9	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.						2	Kurang Sempurna
10	Guru memberikan soal evaluasi						2	Kurang Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						35	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna      4 = Sempurna  
 3 = Cukup Sempurna      2 = Kurang Sempurna  
 1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.9, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “ Sempurna”, karena skor 35 berada pada rentang 26 –33. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 3 adalah :

- 1) Pada aspek 1 guru telah menjelaskan kepada siswa kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran, serta pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa merasa materi yang dipelajari harus dikuasai dengan baik.
- 2) Pada aspek 2 guru telah mengontrol siswa dengan baik, ketika membentuk siswa secara berkelompok, sehingga siswa tidak bermain.
- 3) Pada aspek 3 guru telah memberikan contoh cara mendemonstrasikan sifat cahaya yang merambat lurus dan menembus benda bening dengan baik.
- 4) Pada aspek 4 guru telah meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan dengan cara membimbing siswa dengan baik.
- 5) Pada aspek 5 guru telah membimbing tiap kelompok ketika memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas, sehingga tiap kelompok tidak lagi merasa kebingungan dalam mempraktekannya.
- 6) Pada aspek 6 guru telah memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi tentang model yang dibuat, sehingga suasana diskusi terlihat hidup.
- 7) Pada aspek 7 guru telah meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, dengan meminta siswa untuk memberikan jawaban yang jelas, dan tepat.
- 8) Pada aspek 8 guru telah memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan, sehingga tiap kelompok memahami materi yang dimodelkan dengan baik, dan mengetahui kekurangan mereka.

Walaupun aktivitas guru meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek kelemahan aktivitas guru perlu dibenahi, yaitu :

- 1) Pada aspek 9 guru kurang mengatur dengan baik, waktu banyak terpakai ketika mencontohkan guru dan kelompok, sehingga siswa tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan.
- 2) Pada aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih banyak siswa yang saling menyontek.

Dengan demikian, pada pertemuan pertama aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel IV.10 :

**TABEL IV.10**  
**AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 3 (SIKLUS II )**

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Hidayat	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	Maliki Azumar	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6
3	Nurhidayanti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
4	Yeni Sahara	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
5	Aldi	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7
6	Yuni Srimardia	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
7	Ardiyus	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
8	Ahmad Nawardi	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8
9	Agusman Dianto	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
10	Alfiandi Oki Saputra	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
11	Andre Tri Yuda	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
12	Amin Rais	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
13	Elva Rahmi	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
14	Fitri Wahida	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
15	Heri Andri	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
16	Indra Irawan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
17	Mubrido Albi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
18	Muhammad Safik	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
19	Muhammad Ilham	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
20	Muhammad Alafandi	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
21	Novira	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
22	Nurwela	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
23	Nadia Khairowi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
24	Putra Dewi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
25	Rina Marni	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
26	Rosa Yunisa	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
27	Redho Saputra	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
28	Riska Amelia	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
29	Rafini Khairuni	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
30	Wahyu Adi Putra	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
31	Wahyu Riadi	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
32	Zul Fadli	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
33	Khairul Adha	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6
34	Hafi Zuddin	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7
35	Asriadi	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7
JUMLAH		29	30	30	25	24	29	28	26	24	32	277
PERSENTASE (%)		82,86%	85,71%	85,71%	71,43%	68,57%	82,86%	80,00%	74,29%	68,57%	91,43%	79,14%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Siswa duduk secara berkelompok dengan tertib, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

- 3) Siswa memperhatikan guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.
- 5) Siswa bersama kelompok memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- 6) Siswa menanggapi tentang model yang dibuat.
- 7) Siswa bersama kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- 8) Siswa mendengarkan guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.
- 9) Siswa untuk membuat kesimpulan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Tabel IV.10, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 277 berada pada rentang 262,5 – 350. Pada pertemuan 3 ini aktivitas belajar siswa meningkatkan dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dibenahi, yaitu:

- 1) Pada aspek 5 masih banyak diantara siswa yang tidak membantu teman kelompoknya ketika memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas, melainkan hanya melihat saja, ini disebabkan ketika berdiskusi tidak mau membantu dan bertanya dengan siswa yang telah mengerti.
- 2) Pada aspek 9 masih banyak diantara siswa yang tidak membuat kesimpulan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan, siswa hanya berpura-pura menulis, tetapi tidak menulis kesimpulan pelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan pada pertemuan 4 disajikan pada tabel IV.11.

**TABEL IV.11**  
**AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN 4**  
**(SIKLUS II )**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 4					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		SKOR						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.						4	Sempurna
2	Guru membentuk siswa secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.						4	Sempurna
3	Guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.						4	Sempurna
4	Guru meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.						4	Sempurna
5	Setelah diskusi selesai, guru meminta tiap kelompok untuk memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.						4	Sempurna
6	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi tentang model yang dibuat.						4	Sempurna
7	Guru meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.						4	Sempurna
8	Guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.						4	Sempurna
9	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.						3	Cukup Sempurna
10	Guru memberikan soal evaluasi						4	Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						39	Sempurna

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna      4 = Sempurna  
 3 = Cukup Sempurna      2 = Kurang Sempurna  
 1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.11, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi pemodelan pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 39 berada pada rentang 34 –41. Dengan hasil ini dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan

sempurna. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 4 adalah sebagai berikut:

- 1) Pada aspek 1 guru telah menjelaskan kepada siswa kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran, serta pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa merasa materi yang dipelajari harus dikuasai dengan baik.
- 2) Pada aspek 2 guru telah mengontrol siswa dengan baik, ketika membentuk siswa secara berkelompok, sehingga siswa tidak bermain.
- 3) Pada aspek 3 guru telah memberikan contoh cara mendemonstrasikan sifat cahaya yang merambat lurus dan menembus benda bening dengan baik.
- 4) Pada aspek 4 guru telah meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan dengan cara membimbing siswa dengan baik.
- 5) Pada aspek 5 guru telah membimbing tiap kelompok ketika memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas, sehingga kelompok yang merasa kebingungan dapat diberikan petunjuk dengan baik.
- 6) Pada aspek 6 guru telah memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi tentang model yang dibuat, sehingga suasana diskusi terlihat hidup.
- 7) Pada aspek 7 guru telah meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, dengan meminta siswa untuk memberikan jawaban yang jelas, dan tepat.
- 8) Pada aspek 8 guru telah memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan, sehingga tiap kelompok memahami materi yang dimodelkan dengan baik, dan mengetahui kekurangan mereka.



- 9) Pada aspek 9 guru belum dapat mengatur waktu dengan baik, waktu banyak terpakai ketika mencontohkan guru dan kelompok, sehingga siswa tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan.
- 10) Pada aspek 10 guru belum mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih banyak siswa yang saling menyontek.

Peningkatan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel IV.12 :

TABEL IV.12  
AKTIVITAS SISWA PADA PERTEMUAN 4 (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Hidayat	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	Maliki Azumar	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6
3	Nurhidayanti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
4	Yeni Sahara	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
5	Aldi	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
6	Yuni Srimardia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	Ardiyus	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
8	Ahmad Nawardi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	Agusman Dianto	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
10	Alfiandi Oki Saputra	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
11	Andre Tri Yuda	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
12	Amin Rais	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
13	Elva Rahmi	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
14	Fitri Wahida	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	Heri Andri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	Indra Irawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	Mubrido Albi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
18	Muhammad Safik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
19	Muhammad Ilham	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
20	Muhammad Alafandi	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
21	Novira	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
22	Nurwela	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
23	Nadia Khairowi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
24	Putra Dewi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
25	Rina Marni	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
26	Rosa Yunisa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
27	Redho Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
28	Riska Amelia	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
29	Rafini Khairuni	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7
30	Wahyu Adi Putra	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
31	Wahyu Riadi	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
32	Zul Fadli	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
33	Khairul Adha	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
34	Hafi Zuddin	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7
35	Asriadi	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7
JUMLAH		32	31	32	28	27	30	29	27	30	33	299
PERSENTASE (%)		91.43%	88.57%	91.43%	80.00%	77.14%	85.71%	82.86%	77.14%	85.71%	94.29%	85.43%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.

- 2) Siswa duduk secara berkelompok dengan tertib, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- 3) Siswa memperhatikan guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan.
- 5) Siswa bersama kelompok memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas.
- 6) Siswa menanggapi tentang model yang dilakukan.
- 7) Siswa bersama kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- 8) Siswa mendengarkan guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan.
- 9) Siswa untuk membuat kesimpulan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Tabel IV.12, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 siklus II berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 299 berada pada rentang 262,5 – 350. Pada pertemuan 4 siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan penerapan strategi pemodelan. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi pemodelan tersebut, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran IPA. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.13.

Tabel. IV. 13

## HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Hidayat	90	Tuntas
2	Maliki Azumar	80	Tuntas
3	Nurhidayanti	90	Tuntas
4	Yeni Sahara	100	Tuntas
5	Aldi	80	Tuntas
6	Yuni Srimardia	80	Tuntas
7	Ardiyus	80	Tuntas
8	Ahmad Nawardi	70	Tuntas
9	Agusman Dianto	80	Tuntas
10	Alfiandi Oki Saputra	70	Tuntas
11	Andre Tri Yuda	60	Tidak Tuntas
12	Amin Rais	70	Tuntas
13	Elva Rahmi	70	Tuntas
14	Fitri Wahida	70	Tuntas
15	Heri Andri	90	Tuntas
16	Indra Irawan	90	Tuntas
17	Mubrido Albi	90	Tuntas
18	Muhammad Safik	80	Tuntas
19	Muhammad Ilham	60	Tidak Tuntas
20	Muhammad Alafandi	90	Tuntas
21	Novira	100	Tuntas
22	Nurwela	70	Tuntas
23	Nadia Khairowi	90	Tuntas
24	Putra Dewi	80	Tuntas
25	Rina Marni	60	Tidak Tuntas
26	Rosa Yunisa	90	Tuntas
27	Redho Saputra	70	Tuntas
28	Riska Amelia	60	Tidak Tuntas
29	Rafini Khairuni	90	Tuntas
30	Wahyu Adi Putra	80	Tuntas
31	Wahyu Riadi	90	Tuntas
32	Zul Fadli	70	Tuntas
33	Khairul Adha	80	Tuntas
34	Hafi Zuddin	70	Tuntas
35	Asriadi	90	Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>79.43</b>	
<b>TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>31</b>	<b>88.57%</b>
<b>TIDAK TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>4</b>	<b>11.43%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.8, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 31 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 88,57% atau 31 orang yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 11,43% atau 4 orang siswa yang tidak tuntas.

Dengan demikian ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada II secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini hanya dicukupi pada siklus II saja.

### **c. Refleksi**

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 31 orang (88,57%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (11,43%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar V SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang diperoleh.

## **C. Pembahasan**

### **1 Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)**

Setelah dilakukan dua kali pertemuan siklus I yaitu pertemuan 1 dan 2, maka dapat dianalisis bahwa guru kurang mengontrol siswa dengan baik, ketika membentuk berkelompok siswa, sehingga siswa banyak yang bermain. Guru belum membimbing tiap kelompok ketika memodelkan contoh yang telah dipraktekkan ke depan kelas, sehingga masih banyak kelompok yang merasa kebingungan dalam mempraktekkannya. Guru kurang memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan, guru hanya mengatakan cukup bagus, tetapi tidak memberikan komentar dimana letak kekurangan kelompok. Guru belum dapat mengatur waktu dengan baik, waktu banyak terpakai ketika guru mencontohkan guru dan kelompok, sehingga siswa tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan. Guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih banyak siswa yang saling menyontek.

Aktivitas guru tersebut, berdampak terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil analisis aktivitas siswa, masih banyak sebagian siswa yang tidak mendengarkan guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, melainkan banyak bermain. Masih banyak diantara siswa yang bekerjasama dalam kelompok ketika mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan, melainkan hanya melihat saja. Masih banyak diantara siswa yang tidak membantu teman kelompoknya ketika memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas, melainkan hanya melihat saja, ini disebabkan ketika

berdiskusi tidak mau membantu dan bertanya dengan siswa yang telah mengerti. Masih banyak diantara siswa yang belum berani menanggapi tentang model yang dibuat, ini disebabkan siswa merasa takut jika tanggapannya salah dan ditertawakan temannya. Masih banyak diantara siswa yang tidak mendengarkan guru memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan, melainkan sibuk berbicara dengan teman kelompoknya. Masih banyak diantara siswa yang tidak membuat kesimpulan hasil diskusi dan contoh yang telah dimodelkan, siswa hanya berpura-pura menulis, tetapi tidak menulis kesimpulan pelajaran.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa secara klasikal hanya mencapai 71,43% atau secara individu hanya sekitar 25 orang siswa yang tuntas dari 35 orang siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua.

## **2 Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)**

Pada siklus II tujuan pembelajaran telah disampaikan guru berdasarkan indikator yang akan dicapai pada tiap pertemuan. Guru telah menjelaskan kepada siswa kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran, serta pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga siswa merasa materi

yang dipelajari harus dikuasai dengan baik. Guru telah mengontrol siswa dengan baik, ketika membentuk siswa secara berkelompok, sehingga siswa tidak bermain. Guru telah memberikan contoh cara mendemonstrasikan sifat cahaya yang merambat lurus dan menembus benda bening dengan baik. Guru telah meminta kelompok mendiskusikan contoh yang telah dimodelkan dengan cara membimbing siswa dengan baik. Guru telah membimbing tiap kelompok ketika memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas, sehingga kelompok yang merasa kebingungan dapat diberikan petunjuk dengan baik. Guru telah memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi tentang model yang dibuat, sehingga suasana diskusi terlihat hidup. Guru telah meminta setiap kelompok yang tampil untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, dengan meminta siswa untuk memberikan jawaban yang jelas, dan tepat. Guru telah memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan, sehingga tiap kelompok memahami materi yang dimodelkan dengan baik, dan mengetahui kekurangan mereka. Guru kurang mengatur dengan baik, waktu banyak terpakai ketika mencontohkan guru dan kelompok, sehingga siswa tidak dapat menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan. Guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih banyak siswa yang saling menyontek.

Aktivitas siswa sudah tergolong sangat tinggi. Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 31 orang (88,57%) siswa yang tuntas, sedangkan 4 orang siswa (11,43%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah



mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui strategi pemodelan maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat. Dalam informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Jika strategi pemodelan diterapkan, maka hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada materi cahaya dan sifatnya dapat ditingkatkan. **Diterima**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi cahaya dan sifatnya siswa kelas V SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 31 orang (88,57%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (11,43%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pemodelan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya mengontrol siswa dengan baik, ketika membentuk siswa secara berkelompok, agar siswa tidak bermain.
2. Membimbing tiap kelompok ketika memodelkan contoh yang telah didiskusikan ke depan kelas, agar tiap kelompok tidak merasa kebingungan dalam mempraktekkannya.

- 3 Memberikan komentar tambahan terhadap contoh yang telah dimodelkan, dengan menyebutkan kekurangan-kekurangan yang telah dipraktekkan siswa, agar siswa dapat memperbaikinya pada pertemuan berikutnya.
- 4 Mengatur dengan baik, agar siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan.
- 5 Mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar tidak terdapat siswa yang saling menyontek, melainkan mengerjakan secara individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*,. Bandung: PT.Refika Aditama, 2009
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009
- Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007

Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009